

## RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : "Samroh" merupakan salah satu upaya terbentuknya kelompok di Desa Gulbung dan Aengsareh, Sampang, Madura.

Peneliti : Dra. Udji Asiyah.

Fakultas/Puslit : FISIP Universitas Airlangga.

Sumber Biaya : DIP Operasional Perawatan dan Fasilitas Universitas Airlangga th. 1991/1992 S. K Rektor Nomor: 4257/PT 03.H/N/1991 Tgl. 4 Juni 1991.

## Isi Ringkasan.

Manusia adalah merupakan makhluk sosial yang tetap memiliki keinginan untuk bergabung dengan orang lain atau keinginan berkelompok. Ini menggambarkan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki ketergantungan yang tinggi.

Kelompok, sebagai wadah dan wahana manusia untuk melanjutkan kehidupannya, karena dengan berkelompoklah manusia dapat memenuhi kebutuhannya, dapat mengembangkan diri dan potensinya, serta dapat mengaktualisasikan dirinya.

Di Madura, menurut hasil penelitian Bambang Budiono bahwa ada beberapa kelompok di masyarakat (desa Gulbung dan Aengsareh) tapi cuma namanya saja sedangkan aktifitasnya tidak ada (mati).

Oleh karena itu dicobalah dengan terbentuknya kelompok "Samroh" yang ternyata juga disenangi oleh remaja putri dan ibu-ibu muda di kedua desa tersebut. (Hasil diskusi dengan mereka disaat ada intervensi sosial peningkatan kesehatan dan gizi pada tahun 1990).

Untuk melihat bagaimana dinamika dan karakteris -

tik kelompok "samroh" tersebut dipakailah teori Cartwright dan Zander tentang dinamika kelompok dan teori Reiter tentang karakteristik kelompok.

Dari oprasional teori tersebut di lapangan maka diperoleh beberapa data yang terkumpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok "samroh" yang ada di desa Gullung dan Aeng Saroh terdiri dari beberapa orang yang tiap kelompoknya beranggotakan lebih 10 orang.  
Di antara mereka saling bertemu seminggu sekali disaat latihan dan disaat menerima undangan.
2. 69 % dari anggota kelompok memiliki alasan kuat untuk berda'wah (mencyarkan Islam) dan mengembangkan kesenian Islam, tentunya hal ini juga dilatar belakangi oleh kondisi keagamaan masyarakat yang 100 % beragama Islam.
3. Tujuan anggota kelompok menjadi anggota samroh adalah cukup bervariasi. Bagi kelompok yang berada di lingkungan pesantren, mereka 90 % mempunyai orientasi pada agama yakni punya tujuan untuk mengaji sambil berda'wah. Sedangkan bagi kelompok yang tidak berada di lingkungan pesantren, seperti desa Gullung dan Aeng Saroh, lebih menekankan pada memperbanyak pengalohan dan pergaulan baru setelah itu bernyanyi sambil berda'wah.
4. Dari ketiga kelompok samroh memiliki tujuan yang sama dan mereka mempunyai harapan untuk pengembangan kesenian "samroh" lebih lanjut, baik dengan cara latihan terus menerus maupun melengkapi peralatan yang mereka miliki.
5. Ketiga kelompok samroh tersebut disamping merupakan suatu kelompok yang anggotanya paling berinteraksi juga rupanya dimanfaatkan sebagai media komunikasi kese-

hatan dan gisi dan sekaligus menjadi arena pertemuan untuk melakukan ketranspilan.

- c. Pengaruh kyai dalam masyarakat Madura sebagai seorang yang memberi legitimasi terhadap suatu program baru seperti keberadaan kesenian samroh, ternyata sangat dominan untuk perkembangan atau komandogan kesenian "samroh".

